

# **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**Tri Pujadi Susilo**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Kuningan, Jakarta Selatan 12920

**Sri Fatmayeti**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Kuningan, Jakarta Selatan 12920

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* setiap tahun selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sehingga diperoleh 267 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan regresi logistik dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang baru terdaftar di BEI cenderung lebih memerhatikan citranya di mata investor, sehingga lebih cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan informasi mengenai rasio-rasio tersebut diabaikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan informasi mengenai utang jangka panjang maupun jangka pendek sebuah perusahaan lebih dibutuhkan oleh kreditur dibandingkan dengan calon investor di pasar modal.

Kata kunci: *Timeliness*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, likuiditas

## **Abstract**

*This study aims to analyze the factors that affect keepatan of the submission of financial statements. The population of this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2011-2013. Samples were selected by purposive sampling method each year during 2011 to 2013 in order to obtain 267 samples. This study uses descriptive analysis and hypothesis testing using logistic regression using SPSS. Based on the results of hypothesis testing showed that the profitability and the size of the company's positive effect on the timeliness of financial reports, and the age of the company negatively affect the timeliness of financial statements because of the Vendor newly registered d BEI tends to be more attentive to their image in the eyes of investors, making it more likely to submit reports finances on a timely basis. While leverage and liquidity does not affect the timeliness of financial reports and information on the ratios penyampain ignored in the timeliness of financial reports. This is because information about the long-term debt and short term of a company is required by the lenders as compared to potential investors in the capital market.*

*Keywords: Timeliness, profitability, firm size, firm age, leverage, liquidity*

## **PENDAHULUAN**

Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya. Hal ini sesuai dengan empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2013). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan mengandung sebuah *good news* dan *bad news* yang dapat memengaruhi keputusan investasi. *Good*

*news* merupakan berita baik bagi investor sebagai sinyal yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai sinyal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Wulantoro, 2011).

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu (Anissa, 2004). Hal ini mencerminkan betapa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyampaian laporan

keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyampaian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam memengaruhi pengambilan keputusan.

Pada tahun 2012, tercatat 54 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2011. Sebelumnya pada tahun 2011 terdapat 62 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2010. Selain laporan keuangan tahunan, sepanjang triwulan I pada tahun 2012 sebanyak 74 emiten juga tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan triwulan, sedangkan triwulan II ada 29 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (Putra, 2012). Lebih lanjut, BEI juga telah mengumumkan dalam Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Berakhir per 31 Maret 2014 bahwa terdapat empat emiten yang terkena sanksi suspensi dari pasar modal dikarenakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, bahkan salah satu dari emiten tersebut, yaitu PT Berlian Laju Tanker Tbk telah terkena sanksi suspensi semenjak awal tahun 2012.

Owusu dan Ansah (2000) mengemukakan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi perilaku ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008).

Salah satu atribut yang juga dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Awalludin, 2012).

Umur perusahaan juga merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis sehingga masih bisa beroperasi pada masa sekarang. Selanjutnya terdapat pula rasio *financial leverage* yang mampu mengukur tingkat risiko suatu perusahaan di masa depan.

*Financial leverage* mengukur tingkat risiko dengan cara membagi total kewajiban dengan total aset perusahaan. Bagi investor saham, hutang mencerminkan risiko kerugian atas investasi (Subramanyam, 2009).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar yang dapat digunakan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena perusahaan tidak mempunyai masalah dalam utang jangka pendek yang dimilikinya (Marathani, 2013). Telah banyak penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Dwiyanti (2010) meneliti *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor sebagai faktor-faktor yang diduga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan DER, kualitas auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, yang mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Marathani (2013). Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen yaitu umur perusahaan. Penambahan variabel ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prahesty (2011) yang menyebutkan bahwa umur perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian ini juga terdapat dua faktor yang tidak diteliti kembali, yaitu opini audit dan kualitas auditor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marathani (2013), Awalludin (2012), dan Dwiyanti (2010) yang menyatakan bahwa kedua faktor tersebut terbukti tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kelompok perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang termasuk ke dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga periode berturut-turut yaitu periode 2011, 2012, dan 2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini ingin menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, pengaruh ukuran perusahaan secara terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN**

### **HIPOTESIS**

#### **Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2013). Informasi keuangan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan atau mampu membuat beda hasil alternatif keputusan disebut juga dengan informasi keuangan yang relevan. Karakteristik kualitatif dari informasi yang relevan memiliki nilai umpan balik (*feedback*), prediktif (*predictive*), dan tepat waktu (*timeliness*). Tepat waktu (*timeliness*) berarti bahwa informasi harus tersedia pada saat dibutuhkan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis (ekonomis). Informasi yang baru tersedia setelah sebuah keputusan diambil, akan menjadi sia-sia karena menjadi tidak terpakai. Oleh karena itu, informasi tersebut dikatakan tidak lagi relevan dalam pengambilan keputusan (Hery, 2009).

Bapepam telah menetapkan parameter apakah suatu perusahaan publik telah menyampaikan laporan keuangannya

dengan tepat waktu atau dalam keadaan terlambat. Keterlambatan terjadi jika perusahaan menyampaikan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan peraturan yang diterbitkan oleh Bapepam, X.K.2 yang juga didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 yang diterbitkan pada tanggal 7 Desember 2006. Sesuai dengan peraturan tersebut, penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk

dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008).

Owusu dan Ansah (2000) mengemukakan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi perilaku ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Begitu pula jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka perusahaan cenderung akan melaporkan

laporan keuangannya tidak tepat waktu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiyanti (2010), Prahesty (2011), Awalludin (2012), dan Marathani (2013). Sementara itu, Dewi (2013) menemukan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### **Ukuran Perusahaan**

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Awalludin, 2012).

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan besar berada di bawah

tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak guna mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya sumber daya yang besar dan komponen-komponen pendukung lainnya, perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2013) dan Marathani (2013). Sementara itu dalam penelitiannya Awalludin (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam

menanamkan modalnya. Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis sehingga masih bisa beroperasi pada masa sekarang. Menurut Owusu dan Ansaah (2000), ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya, perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Proksi yang digunakan untuk variabel umur perusahaan adalah tanggal *listed* dari perusahaan tersebut di BEI. Menurut Prahesty (2011), perusahaan yang memiliki umur lebih tua melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat sehingga memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya

lebih cepat kepada publik. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### ***Leverage***

Menurut Savitri (2010), *leverage* adalah rasio yang mengukur tingkat investasi (aktiva) perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan utang. *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (1995), rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan utang. *Leverage* juga dapat disebut sebagai perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dan menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang yang dimiliki (Hayati, 2007). Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin

tinggi risiko perusahaan karena terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban utangnya, baik pokok maupun bunganya.

Telah banyak yang melakukan penelitian pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu Respati (2001), Saleh (2004), Oktorina dan Suharli (2005), dan Hilmi dan Ali (2008). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan *trend* yang dihasilkan cenderung tetap. Hasil dari penelitian ini diasumsikan dengan logika teori *leverage* yaitu semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, sehingga mengalami *financial distress* yang merupakan berita buruk sehingga manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan rasio *leverage* serendah-rendahnya.

Berbeda dengan hasil penelitian lainnya, Na'im (1999) dan Febrianty (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Febrianty (2011), besar kecilnya tingkat *leverage* sebagai pengukuran kinerja manajemen memengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat *leverage* yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar yang dapat digunakan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam

menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena perusahaan tidak mempunyai masalah dalam utang jangka pendek yang dimilikinya.

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008) menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Marathani (2013) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas,

maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H5 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit secara konsisten dan lengkap untuk periode 2011-2013 dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan menampilkan tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh BEI untuk periode 2011-2013.
4. Perusahaan menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu

pelaporan keuangan selama periode 2011-2013.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan yang telah diolah lebih lanjut (Umar, 2003). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang telah dipublikasikan. Sumber data dari penelitian ini adalah situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan *archival research* atau riset arsip.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Bapepam dan BEI, dalam penelitian ini perusahaan yang dikatakan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu adalah yang menyampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan lewat dari batas waktu tersebut maka dapat dikatakan perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan

tepat waktu atau terlambat. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiyanti (2010), Prahesty (2011), Awalludin (2012), Dewi (2013), dan Marathani (2013). Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva (Ang, 1997). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan (SIZE) dapat diukur dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Dewi (2013), Awalludin (2012), dan Marathani (2013).

Variabel umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tanggal *listed* dari perusahaan tersebut di BEI. Umur perusahaan dihitung sejak tanggal

perusahaan manufaktur tersebut terdaftar di BEI hingga akhir periode laporan keuangan yang dipublikasikan dengan satuan pembulatan tahun. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000) serta penelitian Prahesty (2011).

Menurut Weston dan Copeland (1995), rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan utang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Untuk mengukur tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Debt to Total Asset* (DTA) yang dihitung dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Marathani, 2013).

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian ini mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan proksi *current ratio*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat

likuiditas sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membayar utang jangka pendeknya. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Marathani (2013). *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang dijadikan populasi pada penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011 – 2013. Keseluruhan populasi tersebut kemudian dipilih untuk mendapatkan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang kriterianya telah dijelaskan pada teknik pengambilan sampel. Hasil akhir yang diperoleh terdapat 89 perusahaan manufaktur selama 3 tahun periode penelitian yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Tabel 1 berikut adalah rincian dari rekonsiliasi akhir sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Rekonsiliasi Akhir Sampel Penelitian

<b>Perusahaan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011	140
Perusahaan yang mengalami keluar masuk bursa pada tahun 2011-2013	(16)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(14)
Perusahaan yang laporan keuangan tahunannya tidak diterbitkan pada tanggal 31 Desember	(3)
Perusahaan yang data laporan keuangannya tidak lengkap pada tahun 2011-2013	(4)
<i>Outlier</i>	(14)
Total perusahaan sampel	89
<b>Data yang diolah untuk regresi (n x 3 tahun)</b>	<b>267</b>

Sumber: ICMD yang telah diolah

Berikut tabel statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Statistik Deskriptif Sampel Tidak Tepat Waktu**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ROA	154	-18,58	32,11	4,279026	7,7992725
SIZE	154	2.055.755.000	41.509.325.000	3.032.703.498.409	5.726.246.954.208
AGE	154	2	34	17,993506	6,1191831
DTA	154	0,04	1,2	0,518442	0,2367871
CR	154	21,3	698,54	187,406494	135,2401351
Valid N (listwise)	154				

Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	267	-18,58	39,56	5,610112	8,1370294
SIZE	267	2.055.755.000	78.092.789.000	4.858.109.950.393	9.709.561.223.795
AGE	267	1	36	17,280899	7,2084778
DTA	267	0,04	1,2	0,49427	0,2247549
CR	267	21,3	751,52	199,636554	135,6813138
Valid N (listwise)	267				

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 267 *firm-years*. Sampel yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu adalah sebanyak 113 *firm-years* dan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya adalah sebanyak 154 *firm-years*. Tabel di atas menjelaskan mengenai deskripsi nilai minimum, maksimum, rata – rata, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang diteliti.

### Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 3 yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and*

*Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* adalah sebesar 8,579 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,379 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 3. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,579	8	0,379

Karena angka probabilitas lebih tinggi dari 0,05 yaitu sebesar 0,379, maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

### Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir dari pengujian hipotesis ini adalah uji koefisien regresi, di mana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *output* SPSS regresi logistik memberikan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,099 dan nilai Nagelkerke R

Square sebesar 0,133. Angka tersebut berarti bahwa variabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas adalah sebesar 13,3 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 86,7 persen merupakan variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4. *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	335,919 <sup>a</sup>	0,099	0,133

Hasil pengujian dengan regresi logistik menghasilkan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = 0,004 + 0,045 ROA + 0,00 SIZE - 0,043 AGE - 0,168 DTA + 0,00 CR$$

Tabel 5 *Variables in the Equation*

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
ROA	0,045	0,020	4,778	1	0,029	1,046
SIZE	0,000	0,000	8,454	1	0,004	1,000
AGE	-0,043	0,019	5,183	1	0,023	0,958
DTA	-0,168	0,318	0,281	1	0,596	0,845
CR	0,000	0,001	0,001	1	0,981	1,000
Step 1 <sup>a</sup> Constant	0,004	0,427	0,000	1	0,992	1,004

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien konstanta adalah sebesar 0,004 memiliki nilai positif. Ini dapat diartikan bahwa

probabilitas sebuah perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu adalah 0,4 persen apabila masing-masing variabel ROA,

SIZE, AGE, DTA, dan CR bernilai 0. Hasil uji hipotesis berdasarkan uji regresi logistik yang didapat adalah sebagai berikut:

1. H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,045 dengan probabilitas variabel sebesar 0,029 di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai total aset menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,000 dengan probabilitas variabel sebesar 0,004, di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa umur perusahaan (AGE) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk AGE adalah sebesar -0,043 dengan probabilitas variabel sebesar 0,023, di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, karena angka koefisien bernilai negatif sehingga variabel umur perusahaan dinyatakan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.5, variabel *leverage* yang diproksikan dengan DTA menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,168 dengan

probabilitas variabel sebesar 0,596, di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. H5 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien 0,000 dengan probabilitas variabel sebesar 0,981, di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

### **Pembahasan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana uji hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel lebih rendah daripada tingkat signifikansi 5 persen ( $0,004 < 0,050$ ). Hal

ini berarti bahwa H2 diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dan semakin kecil ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai total aset maka perusahaan tersebut cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Hal ini juga sejalan dengan temuan pada uji statistik deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai terendah dari total aset dari keseluruhan data yang diuji dimiliki oleh PT Argo Pantes Tbk. pada tahun 2013 sebesar Rp2.055.755.000,00 dan nilai tertinggi sebesar Rp78.092.789.000.000,00 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2013. Nilai rata-rata total aset secara keseluruhan adalah Rp4.858.109.950.393, dengan nilai rata-rata total aset untuk sampel yang tercatat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sebesar Rp7.345.832.017.699 dan nilai rata-rata total aset untuk sampel yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya adalah sebesar Rp3.032.703.498.409. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang menyampaikan

laporan keuangannya secara tepat waktu memiliki nilai rata-rata total aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula sumber daya dan sistem informasi yang dimiliki perusahaan tersebut. Kondisi seperti ini dapat mendukung perusahaan agar segera menyelesaikan segala proses pelaporan keuangan dan secepatnya menyampaikan laporan keuangannya. Besarnya ukuran sebuah perusahaan juga memungkinkan perusahaan tersebut untuk melakukan usaha-usaha yang akan memperlancar proses pelaporan keuangan yang tepat waktu. Perusahaan yang besar akan menetapkan standar yang tinggi bagi karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut sehingga bagian akuntansi dari perusahaan tersebut cukup kompeten untuk menyelesaikan proses pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Perusahaan yang besar juga sangat disorot oleh masyarakat dan mempunyai reputasi yang harus dijaga, sehingga tuntutan untuk mematuhi peraturan pasar modal tentu lebih besar pula sehingga mendorong perusahaan-perusahaan tersebut untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian ini mendukung penelitian Saleh (2004) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *market value* memberikan indikasi bahwa perusahaan besar akan lebih cenderung untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian dan tekanan publik (para investor) untuk memberikan informasi secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2013) dan Marathani (2013) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, artinya bahwa perusahaan besar akan lebih cenderung memiliki ketepatan waktu yang tinggi dalam mempersiapkan laporan keuangannya kepada publik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Awalludin (2012) yang menolak logika teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Umur perusahaan, yang digambarkan dengan lamanya perusahaan tersebut telah terdaftar di BEI, dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana hasil uji hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan bahwa probabilitas variabel bernilai lebih rendah daripada tingkat signifikansi penelitian ( $0,023 < 0,050$ ). Hal ini berarti H3 tetap ditolak karena walaupun terbukti berpengaruh secara signifikan, namun umur perusahaan mempunyai koefisien negatif yang berarti pengaruhnya terhadap ketepatan waktu juga negatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama sebuah perusahaan terdaftar di pasar modal, maka semakin menurun kepatuhannya dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu. Hal ini juga sejalan dengan temuan pada uji statistik deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan yang diteliti telah terdaftar di BEI minimal selama satu tahun pada tahun 2011 dan telah terdaftar maksimum selama 36 tahun pada tahun 2013, dengan umur rata-rata sampel yang melaporkan secara tepat waktu adalah 16,31 tahun dan umur rata-rata sampel

yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya adalah 17,99 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lebih lama terdaftar di BEI cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang baru terdaftar.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin lama sebuah perusahaan terdaftar dalam pasar modal, maka perusahaan tersebut cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan tersebut terdaftar di pasar modal, semakin menurun kesadarannya untuk mematuhi peraturan yang berlaku di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan lama-kelamaan tidak menganggap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah sesuatu yang penting.

Perusahaan cenderung untuk fokus terhadap investor yang sudah ada sekarang. Berbeda dengan perusahaan yang baru terdaftar di pasar modal. Perusahaan-perusahaan ini masih mencoba membangun citranya dengan baik di mata investor, sehingga dorongan untuk patuh terhadap aturan pasar modal lebih kuat dibandingkan

dengan perusahaan yang sudah lama terdaftar di pasar modal. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Owusu dan Ansah (2000) dan penelitian Prahesty (2011) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

*Leverage* dalam penelitian ini tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana hasil uji hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan bahwa probabilitas variabel lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0,596 > 0,050$ ). Hal ini berarti bahwa H4 ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* sebuah perusahaan tidak secara praktis menyebabkan perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu ataupun terlambat. Hal tersebut tidak membuktikan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih rendah cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, maupun perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya meskipun hasil dari analisis statistik deskriptif menggambarkan demikian. Menurut hasil statistik deskriptif,

rata-rata nilai DTA yang menjadi proksi dari variabel *leverage* pada sampel yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu adalah sebesar 0,46 yang mana lebih rendah daripada nilai rata-rata DTA pada perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya yang bernilai 0,52.

Hasil penelitian ini menolak logika teori bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan terlambat menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan mengulur waktu untuk memperbaiki tingkat *leverage* agar tidak terlihat tinggi. Kondisi utang sebuah perusahaan tidak memengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya mengabaikan informasi tentang *leverage*. Kondisi ini dapat disebabkan oleh anggapan perusahaan atau manajemen bahwa mereka berkewajiban untuk menyediakan informasi yang wajar dan apa adanya mengenai tinggi atau rendahnya utang yang dimiliki. Selain itu, informasi mengenai utang dan kondisi keuangan lainnya yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk melunasinya dianggap

lebih penting untuk diberitakan kepada kreditur oleh perusahaan, sehingga tidak berpengaruh kepada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada BEI, selama kreditur mendapatkan informasi tersebut di saat yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marathani (2013) dan Febrianty (2011) yang membuktikan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Dewi (2013) yang juga tidak menemukan bukti empiris bahwa *sovabilitas* yang diproksikan dengan DTA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas dalam penelitian ini tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana hasil uji hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan bahwa probabilitas variabel lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0,981 > 0,050$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_5$  ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas sebuah perusahaan tidak secara praktis

menyebabkan perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu ataupun terlambat. Hal tersebut tidak membuktikan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki likuiditas yang lebih tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, maupun perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya meskipun hasil dari analisis statistik deskriptif menggambarkan demikian. Menurut hasil statistik deskriptif, variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki rata-rata nilai CR pada sampel yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu adalah sebesar 216,3 persen yang mana lebih tinggi daripada nilai rata-rata CR pada sampel yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya yang bernilai 187,41 persen.

Hasil penelitian ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan berita baik yang harus segera disampaikan kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi

dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya untuk memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mengatasi masalah utang jangka pendeknya dengan baik. Namun hal tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya mengabaikan informasi tentang likuiditas. Hal ini juga bisa disebabkan oleh anggapan perusahaan bahwa informasi utang atau kewajiban jangka pendek dan kondisi keuangan yang berpengaruh terhadap pelunasan kewajiban jangka pendek lebih relevan untuk diberitakan kepada kreditur, sehingga tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada BEI secara tepat waktu, selama informasi tersebut sampai kepada kreditur ketika dibutuhkan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Marathani (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh

secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif, melainkan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **Keterbatasan**

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada lingkup perusahaan manufaktur, sehingga kurang menggambarkan keadaan pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya meneliti 5 faktor saja, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Oleh karena itu masih banyak faktor lain yang belum diteliti pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Penelitian ini hanya meneliti selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2011-2013, sehingga hasil yang didapat hanya menggambarkan pasar modal dalam jangka pendek
4. Penelitian ini hanya meneliti tiga macam rasio saja, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

## **Saran**

Merujuk pada keterbatasan penelitian di atas dan literatur terkait lainnya, maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor lain, seperti sektor jasa dan sektor industri pengasil bahan baku.
2. Menambahkan faktor-faktor lain yang diduga merupakan faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti ukuran KAP dan opini audit.
3. Melakukan penambahan jangka waktu penelitian, lima sampai sepuluh tahun, untuk melihat hasil penelitian yang lebih konsisten dalam periode jangka panjang mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Menambahkan rasio lain selain yang sudah dipakai pada penelitian ini, seperti rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *The Intelligent to Indonesian Capital Market* (1<sup>st</sup> ed.). Mediasoft.
- Annisa, N. (2004). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian atas Kinerja Manajeen, Kualitas Auditor dan Opini Audit. *Balance No 2 (September)*, pp 42-53
- Baridwan, Z. (1997). *Intermediate Accounting* (7<sup>th</sup> ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Bastian, I. (2007) *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, K. M. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)*. Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah* (3<sup>rd</sup> ed.) Jakarta: Salemba.
- Harahap, S.S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hayati, A. (2007). *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Kecenderungan Underpricing: Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- IAI. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Penerbit Salemba.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976, 1 Juli). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Harvard University Press*. <http://ssrn.com/abstract=94043>
- Kadir, A. (2008). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Na'im, A. (1999). Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14, No. 2. Pp 85-100.
- Oktorina, M., & Michell, S. (2005) Studi Empiris terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5, No.2, pp 119-132.
- Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Startegi*, Vol. 13, pp 67-80.
- Savitri, R. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ukago, K. (2004). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta*. Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro.